

## Manajemen Strategis Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Tata Kelola Lingkungan yang Baik di SMP Negeri 42 Surabaya

*Strategic Management of the Adiwiyata Program Implementation to Achieve Good Environmental Governance at SMP Negeri 42 Surabaya*

**Alvionita Argi Rahmawati, Meirinawati, Eva Hany Fanida, Trenda Aktiva Oktariyanda**

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

#### Keywords

Adiwiyata Program, Implementation, Good Environmental Governance, SMP Negeri 42 Surabaya



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

*The Adiwiyata Program is one of the Indonesian government's initiatives aimed at developing environmentally responsible schools through the implementation of Good Environmental Governance principles. The success of the program depends not only on its implementation but also on the school's ability to apply strategic management systematically through strategy formulation, implementation, and evaluation. This study aims to analyze the strategic management of the Adiwiyata Program in achieving good environmental governance at SMP Negeri 42 Surabaya. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The analysis referred to the strategic management theory proposed by Fred R. David and Forest R. David (2017), consisting of strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. The findings indicate that strategy formulation includes developing an environmentally oriented vision and mission, conducting internal and external environmental analyses, establishing long-term objectives, and formulating strategic programs. Strategy implementation is carried out through environmentally friendly school*

*policies, integration of environmental education into the curriculum, participatory environmental activities, and the provision of environmentally friendly supporting facilities. Strategy evaluation is conducted through periodic monitoring, performance measurement, and corrective actions. Overall, the strategic management of the Adiwiyata Program at SMP Negeri 42 Surabaya has been implemented effectively and contributes to achieving good environmental governance, although several challenges remain, including uneven student participation, budget limitations, infrastructure optimization, and program sustainability.*

### ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan membangun sekolah berbudaya lingkungan melalui penerapan prinsip tata kelola lingkungan yang baik (Good Environmental Governance). Keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menerapkan manajemen strategis secara sistematis melalui tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen strategis pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik di SMP Negeri 42 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian mengacu pada teori manajemen strategis Fred R. David dan Forest R. David (2017) yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi strategi dilakukan melalui pengembangan visi dan misi berwawasan lingkungan, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta penyusunan strategi Program Adiwiyata. Implementasi strategi diwujudkan melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan partisipatif, serta penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan. Evaluasi strategi dilaksanakan melalui monitoring, pengukuran kinerja, serta tindakan korektif terhadap berbagai kendala yang muncul. Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen strategis Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya telah berjalan cukup baik dan mendukung terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik, meskipun masih terdapat kendala berupa partisipasi siswa yang belum merata, keterbatasan anggaran, optimalisasi sarana prasarana, serta konsistensi pelaksanaan program.

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi paradigma utama dalam penyelenggaraan pembangunan nasional karena tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup. Keberhasilan pembangunan berkelanjutan tidak lagi diukur semata-mata berdasarkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, melainkan juga pada kemampuan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hood (2021) menegaskan bahwa pengelolaan sektor publik di era modern harus mengintegrasikan akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan lingkungan sebagai respons terhadap tantangan global yang semakin kompleks. Sejalan dengan itu, Nguyen (2022) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam merancang kebijakan publik yang mampu menjaga keseimbangan lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan ialah pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter serta peningkatan kesadaran ekologis peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, kreatif, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kusdiah et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis melalui integrasi pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Safrizal et al. (2020) juga menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan lingkungan terbukti meningkatkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem pengelolaan sekolah yang mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Pengelolaan pendidikan lingkungan memerlukan manajemen strategis agar seluruh sumber daya organisasi dapat diarahkan secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut David dan David (2017), manajemen strategis merupakan proses penyusunan keputusan organisasi melalui tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan organisasi mencapai tujuan jangka panjang. Wheelen et al. (2018) juga menjelaskan bahwa manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berorientasi pada pencapaian kinerja organisasi secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen strategis memungkinkan sekolah menyusun kebijakan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif (Meirinawati & Nurrochma, 2022).

Penerapan manajemen strategis di sekolah sejalan dengan konsep *Good Environmental Governance* (GEG) yang menekankan pentingnya transparansi, partisipasi, akuntabilitas, efektivitas, serta keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Menurut Purniawati et al. (2020), Good Environmental Governance merupakan pengembangan konsep good governance yang menitikberatkan pada pengelolaan lingkungan secara efektif dan berkelanjutan. Sementara itu, Mustaghfiroh et al. (2020) menjelaskan bahwa Good Environmental Governance merupakan kebijakan strategis yang bertujuan menjamin kelestarian lingkungan melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip GEG di lingkungan sekolah diharapkan mampu membangun budaya organisasi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Implementasi prinsip *Good Environmental Governance* dalam dunia pendidikan diwujudkan melalui Program Adiwiyata yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai instrumen pembentukan sekolah berbudaya lingkungan. Program ini bertujuan membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Adriansyah et al. (2025) menyatakan bahwa Program Adiwiyata berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, sedangkan Masdar et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi program tersebut mampu meningkatkan kepedulian

lingkungan melalui kegiatan nyata seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi energi.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah Sekolah Adiwiyata terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, terdapat 5.798 sekolah Adiwiyata yang tersebar pada berbagai jenjang pendidikan. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di 38 kabupaten/kota pada jenjang SD, SMP, hingga SMA/ sederajat. Capaian ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah daerah yang berwenang dalam memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, serta penghargaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal (65) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.



**Gambar 1. Sebaran Sekolah Adiwiyata Jawa Timur 2024**  
Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur 2024

Kota Surabaya menjadi daerah dengan jumlah sekolah Adiwiyata tertinggi, yaitu sebanyak 367 sekolah. Salah satu sekolah yang berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2024 adalah SMP Negeri 42 Surabaya. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan tata kelola lingkungan melalui berbagai program seperti pengelolaan sampah berbasis 3R, penghijauan sekolah, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, serta kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Penilaian penghargaan tersebut meliputi implementasi manajemen strategis yang kompeten serta hasil nyata terhadap penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, hijau, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Prestasi ini juga mempertegas bahwa SMP Negeri 42 Surabaya mampu menjadi model sekolah berwawasan lingkungan yang layak dijadikan rujukan nasional bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan praktik pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah.

Meskipun telah memperoleh predikat Adiwiyata Mandiri, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya masih menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Adiwiyata diketahui bahwa partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan lingkungan belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih memandang kegiatan pelestarian lingkungan sebagai aktivitas tambahan sehingga keterlibatan mereka belum berlangsung secara konsisten. Di samping itu, beberapa kegiatan lingkungan cenderung mengalami peningkatan intensitas ketika sekolah menghadapi proses penilaian Adiwiyata, sedangkan pada periode lainnya pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan memperoleh penghargaan belum sepenuhnya mencerminkan keberlanjutan implementasi program dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa tantangan utama Program Adiwiyata tidak hanya terletak pada pencapaian indikator administratif, tetapi juga pada keberhasilan

sekolah dalam mengelola strategi pelaksanaan program secara berkelanjutan. Konsistensi pelaksanaan kegiatan, penguatan partisipasi warga sekolah, serta pengembangan budaya organisasi yang peduli lingkungan menjadi aspek penting yang memerlukan perhatian dalam proses manajemen strategis. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi sehingga tujuan Program Adiwiyata dapat diwujudkan secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Program Adiwiyata dari berbagai perspektif, seperti implementasi kebijakan, pendidikan karakter peduli lingkungan, maupun manajemen pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hasil implementasi program atau pencapaian indikator Adiwiyata, sedangkan kajian mengenai proses manajemen strategis yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan teori manajemen pendidikan, fungsi manajemen klasik, atau teori implementasi kebijakan, sehingga belum banyak yang menggunakan perspektif manajemen strategis Fred R. David dan Forest R. David secara komprehensif dalam menganalisis pelaksanaan Program Adiwiyata.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini secara khusus difokuskan pada manajemen strategis pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik di SMP Negeri 42 Surabaya. Fokus ini dipilih karena masih terbatasnya penelitian yang secara mendalam mengkaji keterkaitan antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata dengan penerapan prinsip-prinsip GEG di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis dari Fred R. David dan Forest R. David (2017) untuk menganalisis secara menyeluruh proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini juga menghubungkan ketiga tahapan manajemen strategis dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Environmental Governance*, sehingga mampu memberikan perspektif baru mengenai bagaimana tata kelola lingkungan yang baik diwujudkan melalui strategi organisasi di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan perspektif teori tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan kajian sebelumnya dengan menganalisis bagaimana strategi yang dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh sekolah khususnya SMP Negeri 42 Surabaya agar dapat berkontribusi nyata dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik sesuai dengan prinsip *good environmental governance*. Alasan peneliti menggunakan teori dari Fred R. David dan Forest R. David (2017) karena sesuai dengan apa yang peneliti gunakan dalam proses penelitian guna mengetahui bagaimana strategi yang dirumuskan, diimplementasikan dan proses evaluasi yang dilakukan dalam mewujudkan sistem tata kelola lingkungan yang baik dan berkelanjutan melalui Program Adiwiyata.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai proses manajemen strategis pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik di SMP Negeri 42 Surabaya. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi Program Adiwiyata.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 42 Surabaya, yang beralamat di Jalan Dupak Rukun No. 63, Kecamatan Asem Rowo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur 60182. Sekolah ini dipilih karena telah memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri Tahun 2024 serta dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 42 Surabaya memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan penelitian, yakni menganalisis penerapan manajemen strategis dalam pelaksanaan program lingkungan di tingkat sekolah. Selain itu, sekolah ini dinilai representatif karena memiliki berbagai inovasi dan praktik manajerial yang dapat menggambarkan implementasi Program Adiwiyata secara optimal di Kota Surabaya, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang berkelanjutan.

Fokus penelitian mengacu pada teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh David dan David (2017) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Tahap formulasi strategi dianalisis melalui pengembangan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta perumusan strategi Program Adiwiyata. Tahap implementasi strategi meliputi implementasi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Selanjutnya, tahap evaluasi strategi dianalisis melalui kegiatan monitoring, pengukuran kinerja, serta tindakan korektif terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan sekolah dan pelaksanaan Program Adiwiyata. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan keakuratan temuan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Program Adiwiyata. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi sesuai fokus penelitian, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar-temuan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis serta pengecekan kembali dengan data di lapangan sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

Formulasi strategi merupakan tahapan awal dalam manajemen strategis yang menentukan arah organisasi melalui proses penyusunan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta strategi yang akan diterapkan. Menurut David dan David (2017), formulasi strategi dilakukan melalui empat aktivitas utama, yaitu mengembangkan visi dan misi organisasi, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, serta memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi organisasi. Pada Program Adiwiyata, tahapan ini menjadi fondasi bagi sekolah dalam menyusun kebijakan yang mampu mendukung terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik (*Good Environmental Governance*) karena seluruh program lingkungan dirancang berdasarkan kondisi nyata sekolah dan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, SMP Negeri 42 Surabaya telah melaksanakan tahapan formulasi strategi secara sistematis sebelum mengimplementasikan Program Adiwiyata. Proses tersebut diawali melalui penyusunan kembali visi dan misi sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari arah pengembangan sekolah. Perumusan visi dan misi dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, tim Adiwiyata, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta perwakilan pemangku kepentingan lainnya sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan bersama. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa penyusunan strategi tidak dilakukan secara sepihak, tetapi mengedepankan prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan. Dokumentasi kegiatan tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3. Rapat Perumusan Visi dan Misi Sekolah**

*Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025).*

Selanjutnya, sekolah melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar dalam menentukan strategi pelaksanaan Program Adiwiyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan internal sekolah memiliki berbagai kekuatan, antara lain tersedianya tim Adiwiyata, dukungan kepala sekolah, komitmen guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung seperti bank sampah, taman sekolah, lubang biopori, dan ruang terbuka hijau. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kelemahan, yaitu belum meratanya partisipasi peserta didik dalam seluruh kegiatan lingkungan, keterbatasan anggaran, serta konsistensi pelaksanaan beberapa program yang cenderung meningkat menjelang proses penilaian Adiwiyata. Sementara itu, faktor eksternal menunjukkan adanya peluang berupa dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah daerah, komite sekolah, masyarakat sekitar, serta berbagai program pembinaan Adiwiyata. Namun demikian, sekolah juga menghadapi ancaman berupa perubahan perilaku peserta didik akibat pengaruh lingkungan luar sekolah serta meningkatnya tantangan pengelolaan sampah di kawasan perkotaan.



**Gambar 4. Kondisi Lingkungan Sekitar SMP Negeri 42 Surabaya**

*Sumber: Dokumentasi Penelitian (2026).*

Hasil analisis lingkungan tersebut kemudian menjadi dasar dalam menetapkan tujuan jangka panjang Program Adiwiyata, yaitu membentuk sekolah yang berbudaya lingkungan, meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup, mempertahankan predikat Adiwiyata Mandiri, serta mewujudkan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Tujuan tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam berbagai strategi, seperti penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan, pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta penyediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pencapaian penghargaan Adiwiyata, tetapi juga diarahkan untuk membangun budaya organisasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, proses formulasi strategi di SMP Negeri 42 Surabaya menunjukkan bahwa setiap keputusan strategis disusun berdasarkan identifikasi kondisi nyata organisasi sehingga program yang dirancang memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan sekolah. Penyusunan strategi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan juga memperkuat rasa memiliki terhadap program sehingga memudahkan implementasi pada tahap berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menyusun rencana kerja administratif, tetapi telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis secara sistematis sesuai dengan karakteristik organisasi pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori David dan David (2017) yang menjelaskan bahwa formulasi strategi harus diawali dengan pengembangan visi dan misi, analisis faktor internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta penyusunan alternatif strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan serta ancaman. Keempat tahapan tersebut tampak telah diterapkan oleh SMP Negeri 42 Surabaya dalam merancang Program Adiwiyata sehingga strategi yang dihasilkan memiliki arah yang jelas serta menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program lingkungan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mensunalis et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh proses perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, pengembangan kurikulum, pembentukan tim Adiwiyata, serta kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa formulasi strategi yang dilakukan secara partisipatif menjadi faktor penting dalam menciptakan pelaksanaan Program Adiwiyata yang efektif. Perbedaannya, penelitian ini memberikan penekanan lebih kuat pada keterkaitan antara proses formulasi strategi dengan upaya mewujudkan *Good Environmental Governance* (GEG), sehingga analisis tidak hanya berfokus pada aspek manajemen program, tetapi juga pada kontribusinya terhadap tata kelola lingkungan sekolah.

Dalam perspektif *Good Environmental Governance* (GEG), formulasi strategi yang dilakukan SMP Negeri 42 Surabaya telah mencerminkan penerapan prinsip partisipasi melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam penyusunan strategi, prinsip transparansi melalui penyampaian visi, misi, dan kebijakan lingkungan kepada seluruh warga sekolah, prinsip akuntabilitas melalui penetapan tujuan jangka panjang yang terukur, prinsip efektivitas melalui penyusunan strategi berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, serta prinsip keberlanjutan melalui orientasi program yang tidak hanya mengejar penghargaan Adiwiyata, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, formulasi strategi menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik di

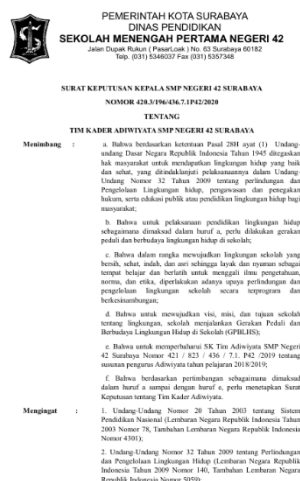
SMP Negeri 42 Surabaya sekaligus memperkuat keberhasilan implementasi Program Adiwiyata secara berkesinambungan.

## 2. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahapan setelah formulasi strategi yang berfokus pada pelaksanaan berbagai kebijakan dan program yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut David dan David (2017), implementasi strategi merupakan proses menerjemahkan strategi ke dalam tindakan nyata melalui pengalokasian sumber daya, penyusunan kebijakan, pengembangan budaya organisasi, serta pelaksanaan program kerja sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh komitmen seluruh anggota organisasi, koordinasi antarpemangku kepentingan, serta kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan kebijakan ke dalam aktivitas operasional.

Pada Program Adiwiyata, implementasi strategi diwujudkan melalui empat komponen utama sebagaimana diatur dalam Pedoman Program Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keempat komponen tersebut telah diterapkan secara terpadu di SMP Negeri 42 Surabaya sehingga membentuk budaya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan komponen utama dalam implementasi Program Adiwiyata karena menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 42 Surabaya telah mengintegrasikan kebijakan lingkungan ke dalam berbagai dokumen resmi sekolah, seperti visi dan misi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Surat Keputusan Tim Adiwiyata, tata tertib sekolah, serta berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup.



**Gambar 5. SK Tim Adiwiyata dan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan**

*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.*

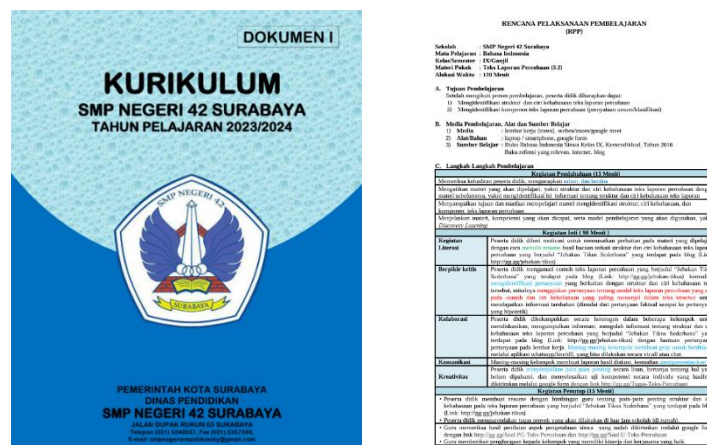
Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa sekolah memiliki Surat Keputusan Tim Adiwiyata sebagai dasar hukum dalam pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim. Keberadaan SK tersebut mempermudah koordinasi antarbidang sehingga setiap program

lingkungan dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsi masing-masing. Selain itu, kebijakan sekolah juga mengatur pembiasaan menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, penghematan energi, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari budaya sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti kewajiban memilah sampah sesuai jenisnya, pelaksanaan piket kelas, pembatasan penggunaan plastik sekali pakai, penghematan penggunaan listrik dan air, serta kewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut juga diperkuat melalui pemasangan berbagai media edukasi lingkungan di setiap sudut sekolah sehingga mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa implementasi kebijakan berwawasan lingkungan telah berjalan secara sistematis karena didukung oleh regulasi internal yang jelas, pembagian tugas melalui Tim Adiwiyata, serta komitmen pimpinan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi strategi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kegiatan, tetapi juga melalui penguatan tata kelola organisasi yang mendukung keberlanjutan Program Adiwiyata.

Komponen kedua dalam implementasi Program Adiwiyata adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 42 Surabaya telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta proyek pembelajaran berbasis lingkungan.



**Gambar 6. Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam Pembelajaran**

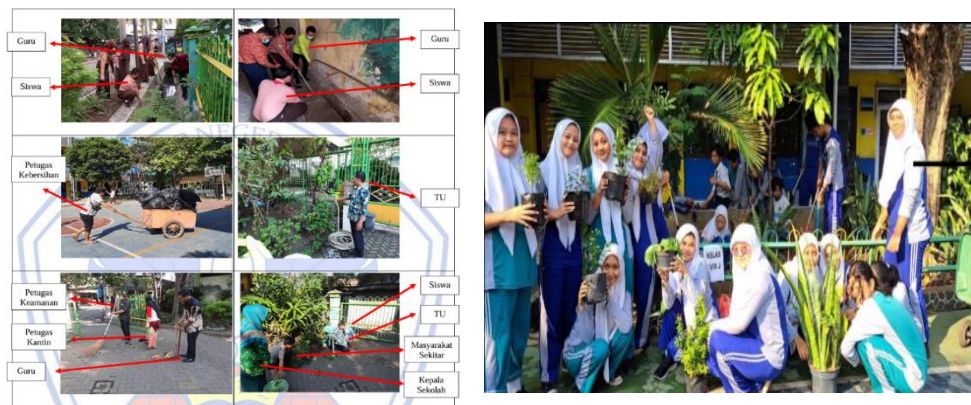
*Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.*

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam modul ajar, perangkat pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran kontekstual. Materi mengenai pengelolaan sampah, konservasi air, penghijauan, perubahan iklim, serta pelestarian keanekaragaman hayati tidak hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan lapangan. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan, pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta menyelesaikan permasalahan lingkungan secara langsung.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis lingkungan telah berjalan secara optimal karena tidak hanya mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan pengalaman belajar yang

bersifat kontekstual dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan konsep implementasi strategi menurut David dan David (2017) yang menekankan pentingnya penyelarasan kebijakan organisasi dengan aktivitas operasional agar strategi dapat dilaksanakan secara efektif.

Selanjutnya selain melalui implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam kebijakan dan pembelajaran, implementasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya juga diwujudkan melalui komponen ketiga yaitu Implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan Jumat bersih, penghijauan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, serta kegiatan edukasi lingkungan. Partisipasi siswa menjadi aspek penting karena siswa merupakan kelompok utama yang diharapkan mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.



**Gambar 7. Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasi**

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Pelaksanaan kegiatan partisipatif menunjukkan bahwa strategi lingkungan di SMP Negeri 42 Surabaya telah menerapkan pendekatan kolaboratif. Berdasarkan analisis peneliti, keterlibatan berbagai pihak menjadi faktor pendukung utama keberhasilan Program Adiwiyata karena pengelolaan lingkungan tidak dapat dilakukan hanya oleh satu kelompok tertentu. Hal ini sesuai dengan konsep Good Environmental Governance yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip utama dalam pengelolaan lingkungan. Dalam lingkup sekolah, partisipasi diwujudkan melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan pihak pendukung lainnya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekolah.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan menjadi salah satu aspek penting karena siswa merupakan kelompok utama yang menjadi sasaran pembentukan budaya peduli lingkungan. Melalui kegiatan seperti kerja bakti, pemilahan sampah, penghijauan, dan kegiatan kebersihan rutin, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan SMP Negeri 42 Surabaya memperoleh predikat Adiwiyata Mandiri. Hal tersebut karena keberhasilan program lingkungan tidak hanya diukur melalui keberadaan fasilitas atau dokumen administrasi, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan budaya sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan partisipatif, yaitu tingkat konsistensi keterlibatan warga sekolah yang belum sepenuhnya sama. Sebagian warga sekolah telah memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan, namun sebagian lainnya masih membutuhkan penguatan melalui pembiasaan dan pengawasan secara berkelanjutan.

Implementasi strategi berikutnya dilakukan melalui komponen ke-4 yaitu Implementasi Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 42 Surabaya telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata, seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, area penghijauan, fasilitas pengelolaan sampah, serta sarana penghematan energi dan air. Penyediaan sarana tersebut menunjukkan adanya dukungan sumber daya organisasi terhadap pelaksanaan strategi lingkungan.



**Gambar 8. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan SMP Negeri 42 Surabaya**

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 42 Surabaya menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi Program Adiwiyata. Sarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan lingkungan bagi warga sekolah. Misalnya keberadaan tempat sampah terpilah memberikan pembelajaran langsung mengenai pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya. Demikian pula keberadaan taman sekolah dan area hijau memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan fasilitas lingkungan masih membutuhkan pengelolaan yang konsisten. Penyediaan sarana harus diikuti dengan pemeliharaan dan pengawasan agar fasilitas tersebut tetap berfungsi secara optimal. Keberhasilan pengelolaan sarana lingkungan tidak hanya ditentukan oleh jumlah fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola dan memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Menurut David dan David (2017), implementasi strategi membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai agar strategi dapat berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini, fasilitas lingkungan menjadi sumber daya fisik yang mendukung keberhasilan Program Adiwiyata. Namun, keberadaan fasilitas tidak secara otomatis menjamin keberhasilan program apabila tidak disertai dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa seluruh sarana yang tersedia digunakan dan dirawat secara berkelanjutan oleh warga sekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata di sekolah yang menunjukkan bahwa keberhasilan program lingkungan dipengaruhi oleh adanya komitmen pimpinan sekolah, keterlibatan warga sekolah, integrasi pendidikan lingkungan, serta

dukungan sarana prasarana yang memadai. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa implementasi Program Adiwiyata membutuhkan pendekatan menyeluruh melalui aspek kebijakan, pembelajaran, partisipasi, dan fasilitas. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis implementasi tersebut menggunakan perspektif manajemen strategis David dan David (2017), sedangkan penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya telah menunjukkan penerapan prinsip *Good Environmental Governance* (GEG) melalui penguatan partisipasi, akuntabilitas, efektivitas, dan keberlanjutan. Prinsip partisipasi terlihat dari keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan. Prinsip akuntabilitas tercermin melalui pembentukan Tim Adiwiyata yang memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan program. Prinsip efektivitas terlihat dari pemanfaatan kebijakan, pembelajaran, kegiatan lingkungan, serta sarana pendukung sebagai instrumen pencapaian tujuan program. Sementara itu, prinsip keberlanjutan diwujudkan melalui upaya sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian penghargaan Adiwiyata, tetapi juga pada perubahan perilaku warga sekolah dalam jangka panjang.

Dengan demikian, implementasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan sekolah tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam menerjemahkan strategi menjadi tindakan nyata melalui kebijakan, sumber daya, partisipasi, dan tata kelola lingkungan yang baik.

### **3. Evaluasi Strategi Program Adiwiyata**

Evaluasi strategi merupakan tahapan akhir dalam proses manajemen strategis yang berfungsi untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan mampu mencapai tujuan organisasi. David dan David (2017) menjelaskan bahwa evaluasi strategi merupakan proses sistematis untuk mengukur keberhasilan strategi melalui tiga aktivitas utama, yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja organisasi, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan strategi.

Dalam konteks Program Adiwiyata, evaluasi strategi memiliki peran penting untuk memastikan bahwa berbagai program lingkungan yang telah dilaksanakan tidak berhenti pada pencapaian administratif atau penghargaan semata, tetapi mampu menciptakan perubahan perilaku dan budaya lingkungan yang berkelanjutan. Evaluasi menjadi instrumen pengendalian agar sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan, serta menyusun perbaikan strategi pada periode berikutnya.

Hal tersebut sejalan dengan konsep *Good Environmental Governance* (GEG) yang menempatkan evaluasi, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan sebagai prinsip penting dalam tata kelola lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam melakukan pengawasan, pembelajaran, dan perbaikan secara berkelanjutan (Mitchell, 2015). Oleh karena itu, evaluasi strategi Program Adiwiyata menjadi bagian penting dalam memastikan keberlangsungan tata kelola lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi internal sekolah, refleksi program, serta tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan kegiatan lingkungan. Evaluasi dilakukan secara

berkala oleh kepala sekolah bersama Tim Adiwiyata dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah sebagai bentuk pengendalian terhadap keberjalanan program.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, SMP Negeri 42 Surabaya telah melaksanakan evaluasi strategi Program Adiwiyata melalui beberapa mekanisme, yaitu:

1. Peninjauan kembali kesesuaian program dengan kebijakan lingkungan sekolah;
2. Monitoring pelaksanaan kegiatan lingkungan;
3. Evaluasi terhadap ketercapaian indikator Program Adiwiyata;
4. Penyusunan tindak lanjut dan perbaikan program.

Evaluasi dilakukan tidak hanya pada saat menghadapi proses penilaian Adiwiyata, tetapi juga menjadi bagian dari pengelolaan program sekolah secara rutin. Tim Adiwiyata melakukan pengawasan terhadap berbagai kegiatan lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, kegiatan kebersihan, integrasi pembelajaran lingkungan, serta pemanfaatan sarana pendukung lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan refleksi bersama. Dalam kegiatan tersebut, sekolah melakukan identifikasi terhadap program yang telah berjalan, hambatan yang muncul, serta strategi perbaikan yang perlu dilakukan. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan Program Adiwiyata setelah memperoleh predikat Adiwiyata Mandiri. Proses evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian penghargaan, tetapi berusaha memastikan bahwa budaya peduli lingkungan tetap berjalan secara konsisten.

**LAPORAN EVALUASI DIRI SEKOLAH (EDS) ASPEK LINGKUNGAN HIDUP**  
**SMP NEGERI 42 SURABAYA**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>STANDAR SARANA PRASARANA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah ada toilet putra dan putri namun penyebarannya belum merata di semua Gedung</li> <li>2. Mempunyai banyak tempat sampah namun belum semuanya merupakan tempat sampah terpalah 3 sesuai jenis sampah</li> <li>3. Ada pembibitan dan penghijauan, tapi masih sangat kurang</li> <li>4. Sudah ada biopori namun masih kurang bila dibandingkan dengan luas sekolah</li> <li>5. Sudah ada biopori namun Pemeliharaannya masih kurang</li> <li>6. Hanya mempunyai 1 sumbu resapan, perlu ada pengadaan sumbu resapan</li> <li>7. Mempunyai banyak wastafel tapi belum ada pengolahan air limbah cucu tangan</li> <li>8. Belum semua lampu di sekolah menggunakan lampu hemat energi, perlu penggantian menjadi lampu LED</li> <li>9. Sudah ada bahan literasi PRLH, namun belum menyeluruh di semua aspek.</li> </ol> |
| <p><b>STANDAR PENGELOLAAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada Tim Pengembang Sekolah dan Tim Adiwiyata tapi masih belum sinergi masih berjalan sendiri. Tim Adiwiyata belum melibatkan Tim Pengembang Sekolah.</li> <li>2. Pembagian kerja belum melibatkan semua komponen dan deskripsi tugas belum jelas.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p><b>STANDAR ISI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah ada pengintegrasian PRLH dalam kurikulum namun perlu dirinci agar lebih jelas dan direview sesuai isu-isu lingkungan hidup terkait.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p><b>STANDAR PROSES</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada RPP dan Ekstrakurikuler terkait lingkungan, tapi isu yang dibahas masih sebatas lingkungan hidup. Sekolah belum mengayakamengintegrasikan penerapan PRLH dalam materi ajar</li> <li>2. RPP masih dibuat parsial dan hanya menyelipkan kata lingkungan atau sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat (SEKAM) dalam rencana pembelajaran belum membahas lingkungan secara luas khususnya PMLH lokal dan global</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

### Gambar 9. Dokumentasi Penilaian dan Monitoring Lingkungan Sekolah

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Berdasarkan dokumentasi tersebut, evaluasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan fungsi pengendalian strategi dalam manajemen organisasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program, tetapi juga menjadi proses pembelajaran organisasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program lingkungan.

Pelaksanaan evaluasi melalui monitoring dan rapat koordinasi menunjukkan adanya upaya sekolah dalam memastikan bahwa setiap strategi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang memengaruhi keberhasilan Program Adiwiyata.

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya proses adaptasi strategi. Ketika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, sekolah melakukan penyesuaian melalui perbaikan mekanisme kerja, peningkatan koordinasi, serta penguatan keterlibatan warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian akhir, tetapi juga sebagai proses perbaikan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi program masih lebih banyak dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan Program Adiwiyata dan kebutuhan administratif penilaian. Ke depan, evaluasi dapat dikembangkan dengan menggunakan indikator perubahan perilaku warga sekolah secara lebih terukur, seperti tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, pengurangan volume sampah, efektivitas penghematan energi, serta keberlanjutan program setelah periode penilaian. Sehingga, evaluasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya telah berjalan cukup baik, tetapi masih memiliki peluang pengembangan agar lebih berbasis data dan berorientasi pada dampak lingkungan jangka panjang.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori David dan David (2017) yang menyatakan bahwa evaluasi strategi merupakan tahapan penting dalam memastikan kesesuaian antara strategi yang dirancang dengan hasil yang dicapai. Dalam teori tersebut, evaluasi strategi dilakukan melalui tiga aktivitas utama, yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, serta melakukan tindakan korektif.

Pertama, proses peninjauan faktor internal dan eksternal dilakukan SMP Negeri 42 Surabaya melalui evaluasi kondisi program dan lingkungan sekolah. Sekolah melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan Program Adiwiyata. Kedua, pengukuran kinerja dilakukan melalui monitoring terhadap berbagai kegiatan lingkungan sekolah. Pengukuran tersebut mencakup keterlaksanaan program, keterlibatan warga sekolah, serta keberfungsian sarana pendukung lingkungan. Ketiga, tindakan korektif dilakukan melalui penyusunan strategi perbaikan apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan program. Misalnya, apabila ditemukan rendahnya partisipasi warga sekolah dalam kegiatan tertentu, maka sekolah melakukan penguatan komunikasi, sosialisasi, dan pembagian tugas agar program dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan analisis tersebut, evaluasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya telah mencerminkan konsep evaluasi strategi David dan David (2017), yaitu sebagai proses pengawasan dan pembelajaran organisasi untuk mempertahankan efektivitas strategi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian M. S. Baharuddin (2024) mengenai evaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah yang menunjukkan bahwa evaluasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program melalui kegiatan monitoring, penilaian capaian indikator, dan penyusunan tindak lanjut. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam melakukan evaluasi secara konsisten. Evaluasi strategi Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya memiliki keterkaitan erat dengan prinsip Good Environmental Governance, terutama prinsip akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan keberlanjutan.

Prinsip akuntabilitas tercermin melalui adanya proses monitoring dan evaluasi yang memastikan setiap pihak memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program lingkungan. Tim Adiwiyata sebagai pengelola program memiliki kewajiban untuk melaporkan perkembangan kegiatan serta melakukan perbaikan apabila ditemukan hambatan. Prinsip transparansi terlihat melalui keterbukaan proses evaluasi yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan sekolah, tetapi dilakukan melalui koordinasi bersama

guru, tenaga kependidikan, dan warga sekolah. Selain itu, evaluasi mendukung prinsip efektivitas karena sekolah dapat mengetahui apakah strategi yang diterapkan telah memberikan hasil sesuai tujuan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya dan memperbaiki program yang belum berjalan secara maksimal. Terakhir, evaluasi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan. Program Adiwiyata tidak berhenti setelah memperoleh penghargaan, tetapi terus dikembangkan melalui proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi strategi menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola lingkungan sekolah yang baik karena mampu menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang adaptif, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, manajemen strategis pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya telah berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pada tahap formulasi, sekolah menyusun arah strategis melalui pengembangan visi dan misi lingkungan, pembentukan Tim Adiwiyata, analisis kondisi lingkungan, serta penyusunan program kerja. Pada tahap implementasi, strategi diterjemahkan melalui kebijakan lingkungan, integrasi kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif warga sekolah, dan penyediaan sarana pendukung ramah lingkungan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring, refleksi program, pengukuran capaian, dan penyusunan tindakan korektif. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya tidak hanya menjadi program lingkungan sekolah, tetapi telah berkembang menjadi sistem tata kelola lingkungan yang melibatkan aspek kebijakan, kelembagaan, sumber daya manusia, fasilitas, dan keberlanjutan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *Good Environmental Governance* (GEG) yang menempatkan partisipasi, akuntabilitas, efektivitas, transparansi, dan keberlanjutan sebagai dasar dalam pengelolaan lingkungan yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen strategis pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik di SMP Negeri 42 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategis telah berjalan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

Pada tahap formulasi strategi, Program Adiwiyata telah dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan melalui pengembangan visi dan misi berwawasan lingkungan, analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan jangka panjang, serta perumusan strategi program. Penyusunan visi dan misi melibatkan kepala sekolah, Tim Adiwiyata, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik sehingga mampu menjadi dasar pelaksanaan program secara berkelanjutan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh komitmen pimpinan, keterlibatan warga sekolah, kondisi lingkungan yang mendukung, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan seperti belum meratanya pemahaman warga sekolah, keterbatasan anggaran, serta tantangan menjaga konsistensi program. Strategi yang dirumuskan melalui pembentukan Tim Adiwiyata berdasarkan SK, pelaksanaan kajian lingkungan, dan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan RPP menunjukkan komitmen sekolah dalam menjadikan Program Adiwiyata sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga mampu mendukung terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik hingga memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Pada tahap implementasi strategi, Program Adiwiyata telah dilaksanakan secara terstruktur melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Implementasi dilakukan melalui kebijakan berwawasan lingkungan, pembentukan Tim Adiwiyata, penyusunan tata tertib dan SOP lingkungan, serta pengelolaan sumber daya pendukung program. Selain itu, nilai-nilai lingkungan

telah diintegrasikan dalam kurikulum, RPP, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk membangun kesadaran serta perilaku peduli lingkungan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif seperti Jum'at Bersih, pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air dan energi, serta kerja sama dengan pihak eksternal menunjukkan bahwa Program Adiwiyata telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Dukungan sarana ramah lingkungan seperti tempat sampah terpilah, biopori, taman hijau, tandon air hujan, dan kantin sehat turut menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan edukatif. Meskipun masih terdapat kendala pada aspek pendanaan dan pemeliharaan sarana, implementasi strategi secara umum telah berjalan efektif dalam mendukung terwujudnya tata kelola lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

Pada tahap evaluasi strategi, pelaksanaan Program Adiwiyata dilakukan secara sistematis melalui monitoring, refleksi, pengukuran kinerja, dan tindakan korelatif. Evaluasi dilakukan terhadap faktor internal seperti komitmen warga sekolah, efektivitas kebijakan, serta sarana pendukung, maupun faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah dan masukan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah berjalan melalui berbagai kegiatan seperti Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi, dan pembiasaan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti keterbatasan sarana prasarana, belum meratanya integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, dan koordinasi antar tim yang belum optimal. Tindakan korelatif dilakukan melalui evaluasi rutin, koordinasi lintas unsur, perbaikan sarana, serta peningkatan partisipasi warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah menjadi bagian dari proses perbaikan berkelanjutan dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen strategis Program Adiwiyata di SMP Negeri 42 Surabaya telah berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik (Good Environmental Governance) melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, pendanaan, dan belum optimalnya partisipasi seluruh warga sekolah, penguatan strategi, peningkatan keterlibatan siswa, serta optimalisasi evaluasi berkelanjutan diperlukan agar Program Adiwiyata tidak hanya menjadi pencapaian administratif, tetapi mampu membentuk budaya peduli lingkungan yang melekat dalam kehidupan sekolah.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. SMPN 42 Surabaya perlu memperkuat konsistensi Program Adiwiyata agar menjadi budaya sekolah berkelanjutan melalui peningkatan partisipasi siswa, optimalisasi sarana prasarana, dan pengelolaan anggaran lingkungan.
2. Tim Adiwiyata perlu meningkatkan koordinasi, inovasi program, serta sistem monitoring dan evaluasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.
3. Dinas Lingkungan Hidup diharapkan memberikan pendampingan, dukungan fasilitas, dan penguatan kerja sama lintas sektor guna menjaga keberlanjutan Program Adiwiyata.
4. Warga sekolah perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.
5. Sekolah lain dapat mengembangkan Program Adiwiyata melalui manajemen strategis, integrasi pendidikan lingkungan, dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk membangun budaya peduli lingkungan.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas kajian mengenai efektivitas Program Adiwiyata, perubahan perilaku siswa, dan keberlanjutan tata kelola lingkungan di bidang pendidikan.

## **REFERENSI**

- Adriansyah, R., et al. (2025). *Implementasi Program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik*.
- Baharuddin, M. S. (2024). *Evaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata dalam meningkatkan keberlanjutan sekolah berwawasan lingkungan*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (16th ed.). Pearson Education.
- Hood, C. (2021). *Public Sector Management And Sustainability: Integrating Accountability And Environmental Responsibility In Contemporary Governance*. Journal of Public Administration and Policy, 18(2), 145–160.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS/Program Adiwiyata)*. Jakarta: KLHK.
- Kusdiah, E., Maru, M., & Mawarni, S. (2024). Pendidikan Lingkungan Dan Kecerdasan Ekologis Sebagai Strategi Membentuk Kesadaran Lingkungan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Dan Lingkungan*, 10(1), 45–60.
- Masdar, et al. (2024). *Implementasi Program Adiwiyata dalam meningkatkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan berbasis sekolah*.
- Meirinawati, N. (2022). *Manajemen Strategis Imadiun Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Madiun Di Perpustakaan Kota Madiun*. Publika, 87–100.
- Mensunalis, A. J. (2024). Manajemen Program Adiwiyata Pada SMPN 9 Payakumbuh. *Indonesian Research Journal On Education*, 7–21.
- Mitchell, B. (2015). *Resource and environmental management* (2nd ed.). London: Routledge.
- Mustaghfiroh, S., et al. (2020). *Good Environmental Governance dalam pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan*.
- Nguyen, T. (2022). *Sustainable Development Policy: The Role Of Public Management In Balancing Economic Growth And Ecological Preservation*. International Journal of Environmental Policy and Governance, 27(1), 33–49.
- Purniawati, R., et al. (2020). *Good Environmental Governance dalam perspektif pembangunan berkelanjutan*.
- Safrizal, et al. (2020). *Pendidikan lingkungan dan pembentukan perilaku peduli lingkungan peserta didik*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic management and business policy: Globalization, innovation and sustainability* (15th ed.). Pearson Education.